

Pengembangan Infrastruktur Digitalisasi Desa Mendukung Desa Wisata dan Teknologi Solar Cell Desa

Mukhamad Nurul Umam¹, Ragil Wirantono², Aditya Rifansa³, Dr. M. Ikhsan Setiawan ST MT⁴
Teknik Sipil Universitas Narotama¹, Teknik Sipil Universitas Narotama², Teknik Sipil Universitas
Narotama³, Teknik Sipil Universitas Narotama⁴
nurulumam2123@gmail.com¹, ragil.wiran@gmail.com², adityarifansa@gmail.com³,
ikhsan.setiawan@narotama.ac.id⁴

Abstrak

Infrastruktur pertanian menjadi kunci dalam lapangan usaha utama menopang pertumbuhan ekonomi Desa. Geografis wilayah Desa Banjarsari adalah dataran rendah digenangi air rawa-rawa bersebelahan dengan sungai bengawan solo, perbatasan wilayah Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Nganjuk, penduduk sejumlah 49.959 jiwa, lahan sawah dengan luas 241,79 Ha, produksi pertanian berupa padi sawah dan ladang dengan luas panen sebesar 3.471,1 ton, produksi jagung 320,1 ton, produksi perkebunan 2.436,09 ton. Hal ini memperlihatkan kekuatan Desa Banjarsari di Pertanian dan Peternakan, sangat penting didukung infrastruktur dan akses teknologi pertanian, infastruktur irigasi pengairan pertanian modern, khususnya penggunaan teknologi energi terbarukan yang nihil biaya elektifikasi pertanian Tujuan pelaksanaan KKN ini yaitu menuntun masyarakat desa kea arah kehidupan yang lebih sejahtera dan membantu meningkatkan kondisi social masyarakat desa serta menjadikan desa agar lebih dikenal dalam segi wisata dan UMKM desa. Metode dalam pelaksanaan KKN ini dengan metode wawancara dan observasi lapangan.

Kata Kunci: Desa Wisata; Infrastruktur; Pertanian

Abstract

Agricultural infrastructure is the key in the main business field to support the economic growth of the village. The geographical area of Banjarsari Village is a lowland inundated with swamp water adjacent to the Bengawan Solo river, the border of the Jombang Regency area with Nganjuk Regency, a population of 49,959 people, rice fields with an area of 241.79 ha, agricultural production in the form of rice paddy fields and fields with a harvest area of 3,471.1 tons, corn production of 320.1 tons, plantation production of 2,436.09 tons. This shows the strength of Banjarsari Village in Agriculture and Animal Husbandry, very important supported by infrastructure and access to agricultural technology, modern agricultural irrigation infrastructure, especially the use of renewable energy technology that has zero agricultural electrification costs The purpose of implementing this KKN is to lead rural communities to a more prosperous life and help improve the social conditions of rural communities and make villages better known in terms of tourism and village MSMEs. The method in implementing this KKN is by interviewing and field observation methods.

Keywords: Tourism Village; Infrastructure; Agriculture

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang senantiasanya dapat berguna didalam lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengabdiannya pada masyarakat, mahasiswa memberikan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama untuk memberikan pengarahan agar dapat memecahkan masalah dan menanggulangnya secara tepat. Selain itu, pembenahan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan serta menjadi program kerja bagi mahasiswa. Dengan kata lain, melalui KKN ini, mahasiswa membantu pembangunan dalam masyarakat/ pemberdayaan masyarakat. Untuk itu maka di laksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Banjarsari Jombang.

Desa Banjarsari adalah wilayah dataran rendah yang selalu digenangi oleh air bisa dikatakan rawa-rawa karena wilayah desa ini juga bersebelahan dengan sungai bengawan solo yang merupakan wilayah kelompok desa ujung barat perbatasan wilayah Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Nganjuk. Sebelum terbentuknya Desa Banjarasari awalnya desa ini terbentuk menjadi dua kelurahan yaitu Banjarsari sendiri dengan Ponggok.

Pada tahun 1884 beberapa wilayah yaitu Banjarsari, Pakis, Gisikan dan Ponggok bergabung menjadi satu dan membentuk sebuah kelurahan yang dinamakan Desa Banjarsari dan terbagi menjadi 3 kedesunan yaitu Dusun Banjarsari, Ponggok, dan Pakis/Gisikan disitulah awal mula terbentuknya Desa Banjarsari.

Infrastruktur pertanian menjadi kunci dalam lapangan usaha utama menopang pertumbuhan ekonomi Desa. Geografis wilayah Desa Banjarsari adalah dataran rendah digenangi air rawa-rawa bersebelahan dengan sungai bengawan solo, perbatasan wilayah Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Nganjuk, penduduk sejumlah 49.959 jiwa, lahan sawah dengan luas 241,79 Ha, produksi pertanian berupa padi sawah dan ladang dengan luas panen sebesar 3.471,1 ton, produksi jagung 320,1 ton, produksi perkebunan 2.436,09 ton. Hal ini memperlihatkan kekuatan Desa Banjarsari di Pertanian dan Peternakan, sangat penting didukung infrastruktur dan akses teknologi pertanian, infastruktur irigasi pengairan pertanian modern, khususnya penggunaan teknologi energi terbarukan yang nihil biaya elektifikasi pertanian.

Infastruktur irigasi pengairan pertanian modern, aksesibilitas dan elektrifikasi menjadi penting di era peningkatan ketahanan pangan Indonesia saat ini. Selain itu irigasi pengairan pertanian modern juga harus mendukung pengembangan fasilitas Edu Wisata Pertanian Desa, agar dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Desa. Desa Banjarsari kedepan adalah kearah Infastruktur irigasi pengairan pertanian modern mendukung Pertanian Organik. Desa Banjarsari adalah yang pertama menerapkan Pertanian Organik di Kabupaten Jombang. Teknologi Sustainable Agriculture mendukung Infastruktur Edu Wisata Pertanian Organik dengan Energi Terbarukan, merupakan solusi atas keterbatasan Infastruktur irigasi pengairan pertanian modern, aksesibilitas dan elektrifikasi penopang pangan modern saat ini. Untuk itu, terdapat upaya untuk melakukan suatu terobosan cara mengelola pengembangan infrastruktur digitalisasi di Desa Banjarsari yang menjadi edu wisata ditunjang oleh tradisi dan aktivitas pertanian dan dipasarkan secara memadai agar menarik perhatian wisatawan.

II. METODE PENELITIAN

1. Diagram Alir Kegiatan KKN Tematik Desa

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa mempunyai diagram alir yaitu

1. Survey Lokasi Desa Banjarsari
2. Koordinasi dengan pihak Desa terkait kegiatan KKN dan Penandatanganan MoU
3. Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Desa yaitu pembuatan website Desa dan survey lapangan di lokasi wisata desa
4. Pembuatan laporan kegiatan KKN Tematik Desa

2. Waktu Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Desa

Minggu ke-1 (Jum'at-Sabtu) : Survey lokasi Desa Banjarsari

Minggu ke-2 (Jum'at-Sabtu) : Koordinasi dengan pihak desa terkait kegiatan KKN dan penandatanganan MoU

Minggu ke-3 (Jum'at-Sabtu) : Pelaksanaan kegiatan KKN yaitu pembuatan website Desa

Minggu ke-4 (Jum'at-Sabtu) : Pelaksanaan kegiatan KKN yaitu melakukan pemetaan dan dokumentasi terkait infrastruktur desa

Minggu ke-5 (Jum'at-Sabtu) : pelaksanaan kegiatan KKN yaitu melakukan sosialisasi terkait pengembangan desa dan sebagai penutup kegiatan KKN

3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan KKN Tematik Desa

Tabel 1. Perbedaan Antropologi Hukum dan Hukum Adat

NO	WAKTU	AGENDA	LOKASI
DAY 1			
1	09.00 – 09.30	Kunjungan ke Kepala Desa	Balai Desa
2	09.30 – 11.00	Presentasi Website & Profile Desa	Aula Balai Desa
3	11.00 – 12.30	Break ISHOMA	Mushollah / Masjid
4	12.30 – 15.00	Kunjungan Infrastructure Wisata Desa (Survey + Drone)	Desa Banjarsari
5	15.00 – 16.00	Break ISHOMA	Mushollah / Masjid
6	16.00	Istirahat	Balai Desa
DAY 2			
7	08.00 – 12.00	Kunjungan Survey Lapangan Infrastructure Wisata Desa Location	Desa Banjarsari
8	12.00 – 13.00	Break ISHOMA	Mushollah/masjid
9	13.00	Closing	Balai Desa

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi KKN

A Sejarah Desa

Desa Banjarsari adalah wilayah dataran rendah yang selalu digenangi oleh air bisa dikatakan rawa-rawa karena wilayah desa ini juga bersebelahan dengan sungai bengawan solo yang merupakan wilayah kelompok desa ujung barat perbatasan wilayah Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Nganjuk. Sebelum terbentuknya Desa Banjarasari awalnya desa ini terbentuk menjadi dua kelurahan yaitu Banjarsari sendiri dengan Ponggok. Pada tahun 1884 beberapa

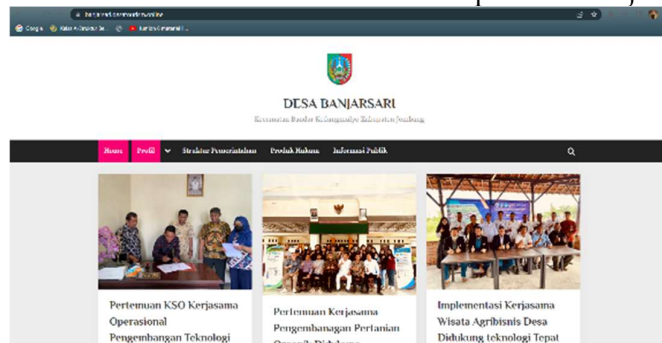
wilayah yaitu Banjarsari, Pakis, Gisikan dan Ponggok bergabung menjadi satu dan membentuk sebuah kelurahan yang dinamakan Desa Banjarsari dan terbagi menjadi 3 kedesunan yaitu Dusun Banjarsari, Ponggok, dan Pakis/Gisikan disitulah awal mula terbentuknya Desa Banjarsari.

B Kondisi Geografis

Infrastruktur pertanian menjadi kunci dalam lapangan usaha utama menopang pertumbuhan ekonomi Desa. Geografis wilayah Desa Banjarsari adalah dataran rendah digenangi air rawa-rawa bersebelahan dengan sungai bengawan solo, perbatasan wilayah Kabupaten Jombang dengan Kabupaten Nganjuk, penduduk sejumlah 49.959 jiwa, lahan sawah dengan luas 241,79 Ha, produksi pertanian berupa padi sawah dan ladang dengan luas panen sebesar 3.471,1 ton, produksi jagung 320,1 ton, produksi perkebunan 2.436,09 ton. Hal ini memperlihatkan kekuatan Desa Banjarsari di Pertanian dan Peternakan, sangat penting didukung infrastruktur dan akses teknologi pertanian, infastruktur irigasi pengairan pertanian modern, khususnya penggunaan teknologi energi terbarukan yang nihil biaya elektifikasi pertanian

2. Sosialisasi Website Desa

Berdasarkan potensi hasil observasi di lapangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi desa, maka realisasi rencana aksi yang dilakukan adalah salah satunya adalah membuat website desa agar segala informasi desa dapat dijangkau dengan praktis yaitu secara online. Berikut adalah website Desa watesari kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1. Website Desa Watesari Kabupaten Sidoarjo

Sumber: <https://watesari.desatourism.online/>



Gambar 2. Sosialisasi Website Desa Watesari Kabupaten Sidoarjo

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. *Simpulan*

Kegiatan KKN Tematik Desa dalam Pengembangan Pemetaan Infrastruktur Digitalisasi Desa Mendukung Desa Wisata Dan Teknologi Solar Cell Desa Banjarsari kabupaten Jombang telah dilaksanakan sehingga dapat membantu masalah-masalah masyarakat yang ada di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

KKN Tematik Desa ini telah terlaksana selama 1 (Satu) bulan untuk pelaksanaan kegiatannya selama 1 (Satu) hari di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

Program kerja yang telah di laksanakan oleh KKN Tematik Desa di Desa Banjarsari Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

1. Bidang Pemetaan : Pemetaan potensi desa ini untuk mengidentifikasi sumberdaya alam, profil pemberdayaan masyarakat, dan permasalahan yang tersebar di wilayah desa.
2. Bidang Pengembangan Infrastruktur Desa : Desa mampu untuk mengembangkan infrastruktur agar kehidupan masyarakat desa lebih sejahtera
3. Aparat desa mampu untuk mengoperasikan website desa yang berisi terkait informasi desa dan pelayanan desa

2. *Saran*

Kegiatan KKN Tematik Desa dalam Pengembangan Pemetaan Infrastruktur Digitalisasi Desa Mendukung Desa Wisata Dan Teknologi Solar Cell Desa Banjarsari kabupaten Jombang tingkat partisipasi warga yang tinggi hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan agar pengelolaan wisata desa dapat berkelanjutan dengan baik dan saling support satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Londa, R. O. (2021). Perencanaan Pembangunan Di Desa Musi Satu Kecamatan. *Jap*, 52-64.
- Mulki, A. S. (2020). Pengembangan Infrastruktur Desa Wisata. *Untan*, 1-15.
- Andika Cahya U. (2019) "Analisa Perbandingan Daya Output PLTS Menggunakan Pantulan Cahaya Kaca Cermin Dan Cahaya Matahari Langsung"
- Hardianto Triwahju dkk, " Optimalisasi Daya Dan Energi Listrik Pada Panel Surya Polikristal Dengan Teknologi Scanning Reflektor", Berkala SAINSTEK 2017, V (1) : 45- 49, ISSN : 2339-0069
- Hadiwijoyo, S.S. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan berbasis Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusworo, H.A dan Damanik, J. 2002. Pengembangan SDM Pariwisata Daerah: Agenda Kebijakan untuk Pembuat Kebijakan. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6 (1), 105- 120.